

**PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI METODE DISKUSI DALAM PELAJARAN  
FIQIH KELAS IX DI MTs NEGERI 1 DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh :

**RINA SETIANINGRUM**

**NIM. 31501900113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rina Setianingrum

NIM : 31501900113

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Dalam Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Rina Setianingrum

NIM. 31501900113

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rina Setianingrum

NIM : 31501900113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Dalam Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs Negeri 1 Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

# PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp: (024) 6581584 (B. Sat) Fax (024) 6582455  
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : RINA SETIANINGRUM  
**Nomor Induk** : 31501900113  
**Judul Skripsi** : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
METODE DISKUSI DALAM PELAJARAN FIQIH KELAS IX DI MTS  
NEGERI 1 DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 19 Rajab 1444 H.**  
**10 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Scanned by TapScanner

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. QS. An-Nahl 16 : 125



## **ABSTRAK**

Rina Setianingrum. 31501900113 PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISKUSI DAAM PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX DI MTs NEGERI 1 DEMAK. Skripsi, Semarang Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Febuari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Metode Diskusi dalam Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak. Hasil penelitian ini diharapkan agar aktivitas belajar peserta didik ada peningkatan dan untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran Fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah MTs Negeri 1 Demak. Pendidikan yang diajarkan pada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, pendidik sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan.

Kata Kunci : Peningkatkan, Metode Diskusi, Pelajaran Fiqih

## **ABSTRACT**

*Rina Setianingrum. 31501900113 IMPROVING STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES THROUGH DISCUSSION METHODS IN FIQH LESSONS IN CLASS IX AT MTs NEGERI 1 DEMAK. Thesis, Semarang Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, February 2023*

*This study aims to find out how to increase student learning activities through the discussion method in class IX fiqh lessons at MTs Negeri 1 Demak. The results of this study are expected to increase students' learning activities and to increase knowledge about fiqh learning. This research is a qualitative research by taking the background of MTs Negeri 1 Demak. The education taught to students must be in accordance with the abilities that exist in students. Data collection is done by conducting interviews, observation or observation, and documentation.*

*Data analysis was carried out by proving the meaning of the data that had been collected and from that meaning a conclusion was drawn, checking the validity of the data was carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observation with data from interviews, and the contents of a related documentation. The results of the qualitative descriptive analysis convey that the process of implementing learning has gone well, the teacher has maximized its use. This means that in the learning activities the objectives used have been achieved and as expected.*

*Keywords: Improvement, Discussion Method, Fiqh Lesson*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qa	Q	Qi
كا	Ka	K	Ka
لا	La	L	El
ما	Ma	M	Em

ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel.1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوْلٌ : *haulā*

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

### Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا : *rabbanā*
- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
- الْحَجُّ : *al-ḥajj*
- نِعْمٌ : *nu''ima*
- عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ).

Contoh:

- عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
- عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Fī zilāl al-Qur'ān
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn
- Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

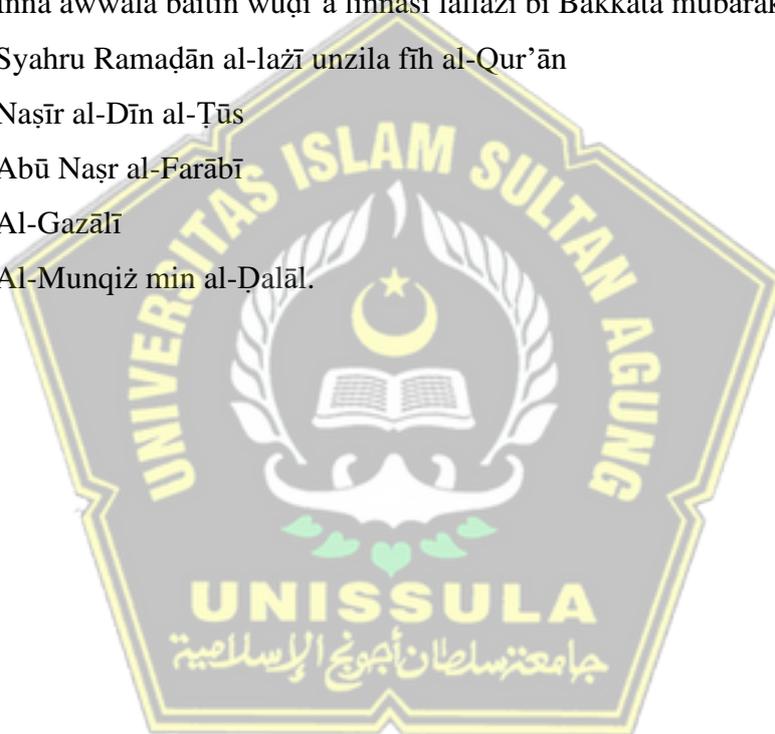
### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari di yaumul qiyamah. Aaminn Ya Robbal ‘alamiin.

Skripsi yang berjudul peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode diskusi dalam pelajaran fiqh kelas IX di MTs Negeri 1 Demak, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini berisi hasil penelitian yang memfokuskan pada Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode diskusi dalam pelajaran fiqh kelas IX di MTs Negeri 1 Demak. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, peneliti membutuhkan waktu penelitian kurang lebih empat bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua Orangtua saya Bapak Sarwadi dan Ibu Masri'ah yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material.
6. Bapak Drs. H, Asroni, M.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Demak, Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd selaku guru Fiqih yang telah berkenan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman seperjuangan saya Yoga Surya Saputra, Ummu Syarifah Fadli, Siti Lutfatul'aini, dan Ulfa Izatin Nakiyah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 30 Januari 2023

Penulis



Rina Setianingrum

NIM. 31501900113

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xv
KATA PENGANTAR .....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Undang-Undang dasar Tentang Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Teori Pendidikan Agama Islam .....	11
3. Teori Terkait.....	19
B. Penelitian Terkait .....	39
C. Kerangka Teori.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Definisi Konseptual.....	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data .....	50
G. Uji Kebasahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
1. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.....	53
2. Bagaimana Metode Diskusi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak .....	59

3. Adakah Peningkatan Aktivitas Belajar peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
<i>Lampiran I</i> .....	II
<i>Lampiran II</i> .....	V
<i>Lampiran III</i> .....	VII
<i>Lampiran IV</i> .....	X
<i>Lampiran V</i> .....	XIII
<i>Lampiran VI</i> .....	XVII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang terdiri dari banyak bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Tujuan, alat, proses dan evaluasi adalah beberapa diantaranya. Dalam memilih dan memutuskan proses pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan empat aspek pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan sesuatu dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas dan kemampuan pendidik.

Proses belajar mengajar atau yang disebut juga belajar adalah suatu kegiatan dalam pendidikan yang mempunyai warna hubungan yang akan terjadi antara pendidik dan peserta didik. Untuk mengelola hubungan ini, atau berharap untuk mencapai beberapa tujuan yang direncanakan sebelum kegiatan dilakukan. Dan dalam kaitan ini, pendidik dengan cermat dan gigih mempersiapkan kegiatan mengajar secara teratur dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Strategi pembelajaran percakapan yang menitik beratkan pada hasil belajar peserta didik dengan pendekatan dialogis dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti kelas<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Ismail Sukardi, "Peranan Medel Pembelajaran Gallery Walk (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," n.d., 1–36.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia karena akan memungkinkan manusia untuk bekerja sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan kelebihannya. Hal ini dijelaskan Tohirin yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terus mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kualitas dirinya, masyarakat, kecerdasan, akhlak, dan kebutuhan negara<sup>2</sup>.

Dalam kehidupan didunia, manusia selalu membutuhkan atau memerlukan landasan kehidupan yang disebut juga dengan agama. Pada saat yang sama, mereka merasa bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang beriman akan adanya ciptaan yang paling baik, yaitu Allah, tempat mereka bersembunyi dan mencari pertolongan Allah Swt. Dalam hal ini terjadi pada kebanyakan orang yang masih sederhana dan kebanyakan orang yang sudah normal. Mereka juga akan menemukan kedamaian dan ketenangan jika mereka bisa lebih dekat satu sama lain dan mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Mengambil anggapan bahwa transfer informasi dari pendidik ke peserta didik merupakan sesuatu yang sangat strategis dan memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Teori adalah satu-satunya argumen yang mendukung pernyataan ini, dinyatakan bahwa "metode lebih penting daripada konten". Kita semua akrab dengan berbagai teknik pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan lain-lain. Teknik wawancara merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Nur Afriada, "penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMp Negeri imAtap harapan Jaya Kecamatan Tempuling" (2022).

Pendekatan percakapan adalah metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran interaktif melalui pemecahan masalah secara percakapan (problem solving). Metode ini dikenal dengan teknik pengajaran sosial dan metode diskusi kelompok. Implementasi Strategi Diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang dibentuk dalam suatu setting kelompok. Jadi tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk menggugah atau mengajak siswa berpikir kritis dan memotivasi (motivational member) (reflective thinking)<sup>3</sup>.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam yang diinginkan dan diteguhkan dengan metode yang mengandung nilai atau nilai, yaitu pertama, menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. Yang hanya beribadah kepada Allah. Kedua, nilai kerja mengacu pada tuntunan al-Qur'an. Ketiga, terkait dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut reward dan ukuba.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan topik. Salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dimana peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan diskusi ilmiah untuk mengumpulkan ide-ide mereka, membuat keputusan atau menggabungkan solusi lain untuk masalah yang berbeda.

---

<sup>3</sup> Fadri Alihar, "Muhammad Ali, Metode Membuat Skripsi, (Gramedia: Jakarta, 2000), h. 74," *Buletin Perkebunan* 66 (2018): 37–39, [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf).

Peneliti membuat judul ini karena belum ada yang melakukan penelitian sebelum peneliti sendiri, dan fokus utama penelitian ini adalah peserta didik yang menggunakan metode diskusi karena peneliti ingin melihat bagaimana Pendidikan Fiqih dalam Peningkatkan aktivitas di kalangan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Dalam Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi di atas, peneliti menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dalam artikel ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Diskusi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak?
3. Adakah Peningkatan Aktivitas Belajar peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Pelajaran Fiqih kelas IX MTs Negeri 1 Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang perkembangan aktivitas belajar peserta didik melalui diskusi pada Pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi peserta didik pada Pelajaran Fiqih IX di MTs Negeri 1 Demak.
3. Untuk mengetahui metode diskusi peserta didik dengan adanya Peningkatan Pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bidang, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Bersifat informatif penggunaannya dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dan memiliki kesempatan untuk merujuk pada penelitian yang akan datang.

##### 2. Manfaat Fungsional

Hasil penelitian ini diperlukan untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Diantaranya manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah.

##### a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan dampak positif bagi semua peserta didik, merangsang minat peserta didik, dan mengidentifikasi potensi kemampuan berpikir yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan dimasa depan.

##### b) Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan pendapat yang baik dan efektif kepada para pendidik di MTsN 1 Demak. Dengan peningkatan aktivitas belajar Peserta didik dengan cara pembahasan pelajaran fiqih.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar peserta didik melalui diskusi dan pembelajaran fikih yang dilaksanakan khususnya dalam metode diskusi untuk meningkatkan jumlah kegiatan pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri untuk tidak hanya menggunakan metode yang dibahas disini, tetapi juga untuk menggunakannya di sekolah lain.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistem ini untuk memudahkan para peneliti kebisingan untuk membahas penelitian, sehingga penelitian yang diusulkan dari tesis ini dibagi menjadi lima bagian dan terdiri dari sub-bab, yang meliputi:

Bab Satu: Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang pemikiran tentang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan tesis, analisis data, pengujian kualitas data, dan proses pembahasan.

Bab Dua: Kajian meliputi kegiatan belajar tambahan, metode diskusi, dan pelajaran fikih. Peningkatan kegiatan pembelajaran meliputi: Pengertian pengembangan kegiatan, analisis pembelajaran, dan teori pembelajaran.

Metode diskusi meliputi: pengertian metode diskusi, strategi perbaikan metode diskusi, manfaat penggunaan metode diskusi, serta kelebihan dan kekurangan metode diskusi. Dan hal-hal yang berkaitan dengan fiqh meliputi: pengertian fiqh, tujuan mata pelajaran fiqh, manfaat pelajaran fiqh, dan standar pengalaman dan dasar fiqh.

Bab Tiga: Pelaksanaan Penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang letak geografis dan sejarah MTs Negeri 1 Demak, visi, misi, tujuan sekolah, lingkungan sekolah, struktur organisasi, pendidik dan peserta didik di MTsN 1 Demak dan kegiatan belajar mengajar.

Bab Empat: Analisis Data : Bab ini juga menjelaskan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui diskusi pada pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Demak.

Bab Lima: Kesimpulan dan Saran: bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian, dan saran terkait dengan hubungan yang diperoleh kesimpulan. Meliputi: daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Undang-Undang dasar Tentang Pendidikan Agama Islam**

a. Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Kebijakan yang cukup memuaskan terkait Pendidikan Agama Islam adalah lahirnya tentang pendidikan agama dan pendidikan agama, Undang-Undang Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Selain itu, legalitas pendidikan agama Islam dalam sistem, kurikulum, dan lembaga pendidikan nasional diperkuat dengan undang-undang pemerintah ini.

“Semua kursus, jenjang, dan jenis pendidikan harus mencakup pengajaran yang menanamkan pengetahuan dan mengidentifikasi sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agama mereka”<sup>4</sup>.

Saat ini, Pendidikan agama adalah pengajaran yang membekali anak didik dengan pengetahuan dan melakukan kegiatan yang memerlukan pengetahuan pendidikan agama secara profesional atau menjadi ahli dalam pendidikan agama dan bekerja dengan ajarannya.

Dalam Undang-Undang Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pendidikan agama dijelaskan sebagai berikut:

Sesuai Pendidikan diniyah dan pesantren masuk dalam pendidikan Islam, menurut Pasal 14 UU Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Sistem

---

<sup>4</sup>UU Pemerintah No. 55 Tahun 2007..., bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1).

pendidikan Diniyah disusun menurut jalur formal, informal, dan non formal. Pesantren memiliki pilihan untuk mendirikan 1 (satu) atau lebih jurusan dan program akademik melalui jalur resmi, resmi dan tidak resmi. Dalam esai pendidikan kelima belas keseharian dunia disebutkan bahwa Dari pendidikan awal hingga tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi, pendidikan kesehatan dunia menggabungkan pengetahuan yang berasal dari ajaran Islam.

UU Pemerintah No. 55 Tahun 2007 memuat ketentuan khusus yang memperjelas pendidikan agama. Tidak diragukan lagi bahwa undang-undang pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan dan pendidikan agama memiliki arti penting bagi pendidikan dan pendidikan agama dimana sistem pendidikan nasional diacu dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003.

- b. Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Materi agama Reublik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (4), Pasal (30) ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) yang memerlukan keterangan lebih lanjut yang diterapkan pada UU Pemerintah No. 55 Tahun 2003 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam undang-undang pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama masih belum ada pengaturan dalam penyelenggaraan teknologi, maka dalam

pelaksanaan undang-undang pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama harus diatur atau digunakan oleh menteri. . Hukum Agama tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah.

Pendidikan agama berarti:

“Pendidikan yang menanamkan pengetahuan dan mengembangkan sikap, tingkah laku, dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/perkuliahan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.<sup>5</sup>

Secara umum penulis dan isinya sama dengan yang ada dalam UU Pemerintah 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Selanjutnya seluruh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pendidikan Agama di Sekolah dalam kerangka yang membahas dan menjelaskan tujuan dan ruang lingkup, tingkatan isi, kurikulum, proses pembelajaran, proses pembelajaran, proses pembelajaran. Metode pembelajaran eksternal, tingkat kualifikasi gelar, guru dan staf akademik, fasilitas dan perlengkapan, pendanaan, evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi manajemen dan sanksi. Kewenangan yang dimaksud dalam Undang-Undang Menteri Agama Nomor 16 adalah, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan Pendidikan Agama yang bermutu dan layak sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010..., bab: ketentuan umum, bagian satu, pengertian, pasal 1 ayat (1).

## 2. Teori Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan

Pengetahuan berasal dari kata peserta didik, yang meliputi pengertian perbuatan, benda, dan cara. Setelah itu, jika ilmu diartikan menurut bahasa, artinya mengajar anak dengan tujuan menemukan mereka untuk memberikan ilmu bagi kehidupan di dunia. Suatu pembahasan akademik tentunya akan lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai yaitu manusia. Pendidikan juga berarti ada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Banyak hal yang dinilai sejak dimulainya Pemerintah wajib mencari dan menata sistem geografis melalui amandemen keempat UUD 1945, sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang merupakan salah satu undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pertama, di samping tingkah laku yang baik dalam bidang kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang ditentukan oleh Kedua, untuk menjawab permasalahan yang sejalan dengan pergeseran tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan dunia, sistem pendidikan nasional harus mampu mengelola pemerataan pendidikan secara merata serta meningkatkan mutu, relevansi, dan mutu pendidikan. manajemen Pendidikan.

---

<sup>6</sup> Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro dkk., "Penerapan Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran Fiqh," *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–80, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

“Agar peserta didik terus berkembang potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dan kesadaran diri, al umma, the kebutuhan negara. dan negara”.

Pendidikan dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran itu efektif dan berhasil guna, misalnya dalam pengajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran pendidikan dan metode penilaian untuk mengukur seberapa baik pembelajaran dilakukan pengikut. Dari sudut pandang ini, akan dapat ditentukan di mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan telah dicapai<sup>7</sup>.

Informasi tersebut tentang guru dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki kedudukan dasar untuk mengenal proses pembelajaran. Dinyatakan bahwa dalam pengertian guru yaitu sebagai tenaga kependidikan yang telah berpengalaman sebagai pengajar atau guru, guru konsultan, guru pembelajaran, widyaswara, guru, pengajar, pengajar, dsb. Namun, perdebatan panjang tentang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional melampaui wilayah kosa kata, istilah dan hal-hal yang terbuka untuk kebutuhan agama.

Juga dapat dikatakan bahwa pendidikan dikatakan efektif apabila pembelajarannya efektif dan efisien, misalnya dalam pengajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam bidang pendidikan dan itu berupa penilaian sebagai alatnya. untuk mengukur keberhasilan.

---

<sup>7</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro dkk.

pembelajaran dilakukan atau dilaksanakan. Dalam konteks ini, nantinya dapat ditentukan di mana letak keberhasilan pengelolaan pendidikan.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Ilmu agama dalam bahasa arab, yang dapat digunakan dalam pengertian ilmu adalah tarbiya (ilmu).. Tarbiyah digunakan sampai sekarang dalam ajaran Islam. Peserta didik diwajibkan mendapatkan pelajaran agama Islam di sekolah untuk menumbuhkembangkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan akidah Islam.

Nazaruddin Rahman mengartikan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan PAI, sebagai berikut.<sup>8</sup>:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang disengaja, yaitu kegiatan yang mengarahkan, mengajarkan, atau memerintahkan apa yang harus dilakukan agar peserta didik menyadari tujuannya.
- 2) Siswa perlu bersiap-siap jika mereka ingin mencapai tujuan pendidikan Islam.
- 3) Guru Agama Islam (GPAI) harus dididik agar mampu menjalankan tugasnya, yaitu menyiapkan kepemimpinan, pengajaran dan pendidikan.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

Jika kita simak beberapa keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengetahui apa yang wajib, yaitu suatu pekerjaan membimbing, mengajar dan mendidik yang dilakukan oleh cendekiawan atau guru

---

<sup>8</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al.

Islam dalam suatu cara sistematis dan sadar sasaran. bahwa siswa dapat membangkitkan perkembangan imannya yaitu melalui menabung, bercocok tanam, mengembangkan ilmu, memuji, bekerja dengan mereka, bersosialisasi, dan mengalami siswa tentang agama Islam sehingga mereka menjadi Muslim yang melanjutkan keserakahan mereka. mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang pada gilirannya menciptakan manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia. Untuk mencapai hal tersebut di atas..

### c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ilmu pengetahuan Islam adalah al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>9</sup>.

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran dasar ilmu pengetahuan Islam. Tujuan al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. adalah untuk dapat meningkatkan kehidupan manusia. Manusia harus berpegang teguh pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar dapat hidup dengan baik selalu.

#### 2) As-Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan berdasarkan Nabi Muhammad Saw, Sunnah merupakan sumber kekayaan kedua dalam Islam setelah al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Sudarto, Yayasan Pendidikan Islam, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Al-Lubab: Jurnal Riset dan Agama Islam, Vol.6, No.1 2020, Pg 57.

### 3) Kehidupan

Ru'yu adalah salah satu yang lebih mendasar, dasar pendidikan Islam pada masa Khulafa ar-Rasyidin setelah kemajuan, dimana selain al-Qur'an dan As-Sunnah, perkataan, sikap dan perbuatan para pekerja. sahabat dapat dijadikan sebagai sumber ilmu keislaman.

### 4) Pendidikan Dasar Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, ada enam jenis pekerjaan dalam pendidikan Islam, yaitu:

#### 1. Asal Sejarah

Peristiwa yang terjadi pada masa lalu melalui aturan dan tradisi masyarakat sebagai hal yang berlangsung dengan tujuan dan kegiatan Pendidikan Islam.

#### 2. Dasar Komunitas

Sumber yang menyediakan kerangka budaya dari mana pengetahuan itu sendiri berkembang.

#### 3. Basis ekonomi

Hal inilah yang memungkinkan kemampuan manusia berupa alat-alat dan program pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab untuk mempelajari pembelajaran.

#### 4. Rencana Induk

Sebagai sumber yang memberikan koneksi dasar dan pemahaman untuk menjadi titik awal untuk mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan.

#### 5. Dasar-dasar psikologi

Sumber yang memberikan informasi tentang keadaan peserta didik, pendidik dalam pendidikan.

#### 6. Fisiologi dasar

Sumber yang memungkinkan pertimbangan apa yang terbaik dalam sistem dan pemantauan dalam menentukan implementasi terbaik.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama memiliki tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu menjadikan manusia sebagai khalifah di mata dunia. Saat ini, menurut Muhaimin, salah satu tujuannya adalah untuk memajukan pendidikan agama Islam:

- 1) Berusaha menjaga keimanan para siswa agar kuat dalam segala posisi dan situasi.
- 2) Upaya memantau dan menjunjung tinggi kemurnian al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber asli ajaran Islam di dunia, serta ajaran dan cita-citanya.
- 3) Memperkenalkan integrasi iman, pendidikan, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Ciptakan dan kembangkan kesalehan dan kesalehan individu pada saat yang bersamaan.
- 5) Memberikan nasihat Peran moral dan etika dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Pertumbuhan pendidikan di sekolah harus berpusat pada pendidikan agama yang diarahkan untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan yang lebih dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, khususnya yang menangani masalah pendidikan termasuk peningkatan pendidikan. Tapi ini lebih tergantung pada kepemimpinan sekolah<sup>10</sup>.

#### **e. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan lain-lain:

- 1) Banyak ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Perbaiki kesalahan, kegagalan, kelemahan hidup
- 3) memberikan nasihat tentang bagaimana memiliki kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

#### **f. Metode Pendidikan Agama Islam**

Secara umum teknik yang umum digunakan untuk mempelajari Islam dan agama lain<sup>11</sup>.

- 1) Ceramah dan Tanya Jawab

---

<sup>10</sup>Ibid halaman 58

<sup>11</sup>Khoirul Budi Utomo, Strategi Pembelajaran Islam, SMA Keagamaan Trauna Surabaya, Jurnal Program Penelitian PGMI, Vol. 5, tidak. 2 November 2018, halaman 48.

Dalam sistem ceramah, pendidik sering kali mengawasi proses belajar mengajar mendominasi perkuliahan.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran yang melibatkan mempelajari sistem produk teknologi dengan masalah terbuka dan memberikan materi melalui pemecahan masalah. Jika suatu diskusi melibatkan semua peserta didik dan menghasilkan pemecahan masalah, itu dianggap mendukung pekerjaan siswa.

## 3) Metode tanya jawab

Teknik tanya jawab melibatkan peserta didik dan pendidik berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berbasis komunikasi lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan membiarkan mereka mengajukan pertanyaan kepada pendidik.

### **g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Bidang Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada SD atau MI, SMP atau MTs dan SMA, SMK, MA merupakan program pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Sama halnya dengan kebijakan pendidikan nasional, Pendidikan Islam bertujuan dan bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang baik seutuhnya..

Pendidikan agama Islam memiliki banyak bidang ilmu seperti Quran, Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Teori Terkait

#### a. Peningkatkan Aktivitas Belajar

##### **Pengertian Peningkatkan Aktivitas Belajar**

Promosi diartikan sebagai promosi berarti baik. Akan tetapi, kerja ada pada kata “aktif”, yang secara umum adalah perbuatan melakukan sesuatu. Berasal dari pengembangan praktik adalah upaya untuk keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan yang sedang berlangsung. Menumbuhkan hubungan kerja sama yang positif antara pendidik dan peserta didik. “Kegiatan tersebut meliputi” perhatian saat mengajar peserta didik memberi informasi, menanggapi masalah, melakukan penelitian, menjawab pertanyaan dari Ketika pendidik meminta komentar, baik pendidik maupun peserta didik harus mengungkapkannya mereka tidak boleh membalas pemikiran peserta didik lain.”<sup>12</sup>.

Tidak ada pembelajaran jika tidak ada tindakan. Oleh karena itu tindakan merupakan asas atau panduan untuk interaksi belajar-mengajar yang efektif. Sebagai poin, ini juga telah diterima oleh berbagai pendidik.

Menurut Hamalik, nilai-nilai aktivitas dalam pengajaran bagi peserta didik adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

---

<sup>12</sup> Mila Badriyah, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Index Card Mach Pada Kelas V,” no. July (2011): 1–7.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik (2011: 175)

1. Pembelajar awal mencari pengalamannya sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Menciptakan hubungan yang harmonis antar peserta didik.
3. Melakukannya sendiri akan meningkatkan semua pengalaman pribadi Peserta didik.
4. Mengembangkan disiplin kelas dengan cara yang bermakna dan lingkungan belajar menjadi demokratis.
5. Peserta didik bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuannya.
6. Memperkuat hubungan antara masyarakat dan sekolah, serta kemitraan antara orang tua dan pendidik.
7. Mengajar di Sekolah menjadi hidup sebagai kegiatan sosial.
8. Pengajaran dilakukan secara harfiah dan kiasan untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran kritis dan untuk menghindari berbicara.

Frobel dalam Sardiman, mengatakan “manusia adalah ciptaan kedua setelah Allah Swt.” Sederhananya, siswa memiliki hasrat untuk kreativitas. Peserta didik adalah makhluk yang tumbuh datang dari dalam. Prinsip inti Froebel adalah bahwa setiap peserta didik harus melakukan pekerjaan mandiri. Untuk menawarkan apa yang digambarkan sebagai layanan "mereka yang berpikir dan melakukan". Juga dalam belajar, tentunya tidak mungkin berhenti berpikir dan melakukan sesuatu<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Badriyah, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Index Card Mach Pada Kelas V.”

Montessori di Sadiman, dan laki-laki mengartikan bahwa sebagai “anak-anak harus memiliki energi untuk mengembangkan dirinya, untuk menciptakan dirinya sendiri”. Pendidikan akan bekerja sebagai guru dan memantau kemajuan anak didiknya. Penjelasan Montessori ini menunjukkan bahwa anak itu sendiri melakukan banyak tugas dalam perkembangannya sedangkan pendidikan mengatur agar semua kegiatan dikoordinasikan dan memberikan pelatihan dilakukan siswa. Sehubungan dengan proses pembelajaran ini, Rousseau menjelaskan bahwa “semua pengetahuan harus diperoleh melalui observasi pribadi, pengalaman pribadi, penelitian pribadi, melalui pembelajaran pribadi, dengan hal-hal yang diciptakan, spiritual dan artistik”. Oleh karena itu Orang yang belajar harus berwiraswasta karena kata kerja diperlukan untuk proses belajar. Meskipun instruktur atau pendidik bertanggungjawab untuk menyediakan bahan ajar, peserta didik memilih tahapan dan batasan berdasarkan tingkat kompetensinya, kesanggupan, dan latar belakangnya. Belajar adalah perbuatan dan sekaligus proses yang menjadikan peserta didik yang bekerja dan menguasai kegiatan menjadi peserta didik. Agar peserta didik dapat berpikir sendiri, mereka harus diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri<sup>15</sup>.

Mengenai hal ini, Piaget menjelaskan bahwa "peserta didik berpikir selama dia melakukannya." Tanpa tindakan, berarti pembelajar

---

<sup>15</sup> Badriyah.

tidak berpikir. Libatkan peserta didik dalam perannya dalam belajar dan mengajar, sehingga pendidik dan peserta didik mengembangkan hubungan yang sehat. Keefektifan dengan Dapat dikatakan bahwa instruksi lebih efektif jika menawarkan kesempatan belajar sendiri atau melaksanakan tugas dengan sendirinya. Kegiatan dapat dikembangkan di sekolah. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Tidak cukup bagi peserta didik untuk hanya mendengarkan dan menulis seperti yang mereka lakukan di sekolah konvensional, menurut Paul B. diedrich dalam Sardiman membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan peserta didik yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut<sup>16</sup>:

1. Kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar tampilan, tes, karya orang lain.
2. Oral activities, meliputi menjelaskan, mengorganisasikan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, mewawancarai, berdiskusi, menyela.
3. Kegiatan mendengarkan, termasuk deskripsi, percakapan, dialog, musik, pidato, dan lain-lain.
4. Pekerjaan profesional, termasuk menulis artikel, esai, laporan, kuesioner, copy writing.
5. Seni grafis, meliputi drawing, graphing, mapping, drawing.
6. Kegiatan otomotif, termasuk melakukan tes, membangun, merancang, memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. Kegiatan berpikir, meliputi bereaksi, mengingat, menyelesaikan masalah, memeriksa, membedakan koneksi, dan mengambil keputusan.

---

<sup>16</sup> Sardiman (2011:101)

8. Fungsi emosional, termasuk keinginan, kebosanan, kebahagiaan, keinginan, keinginan, relaksasi, dan ketakutan..

**b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Diharapkan instruktur dapat mengimplementasikan ide-ide tersebut berdasarkan pemahaman mereka meningkatkan kinerja peserta didik sebagai berikut<sup>17</sup>:

- 1) Kegiatan visual, Secara khusus, semua kegiatan berpusat pada siswa melihat, mengamati, dan peduli
- 2) kegiatan lisan, khususnya yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada pelajaran menyimak.
- 3) Latihan mendengarkan seperti mendengarkan pidato, pembicaraan, percakapan, musik, dan deskripsi.
- 4) Menulis tugas, seperti menulis artikel, esai, laporan ujian, angket, dan transkrip.
- 5) Aktivitas fisik, yaitu semua keterampilan fisik siswa untuk mengekspresikan bakatnya.
- 6) Kegiatan artistik, seperti menggambar, membuat sketsa, memetakan, menggambar, dan merencanakan.
- 7) Proses mental termasuk ingatan, pemecahan masalah, analisis, persepsi hubungan, dan pengambilan keputusan.
- 8) Fungsi keadaan emosional termasuk minat, kebosanan, kegembiraan, keberanian, ketenangan, dan kecemasan.

---

<sup>17</sup> Sudiman, 2008:101

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

M. Surya menjelaskan pengertiannya menanggapi penyampaian faktor-faktor yang mengendalikan pembelajaran, yang meliputi faktor internal dan eksternal<sup>18</sup>.

Faktor internal meliputi aspek fisiologis atau fisik, baik bawaan maupun didapat, misalnya, penglihatan, pendengaran, komposisi tubuh, dan sebagainya. Masalah lain di dalam rumah adalah hal-hal yang memengaruhi pikiran seseorang, orisinal dan diperoleh, yang meliputi hal-hal mental (mungkin, yaitu kecerdasan dan keterampilan dan hal-hal nyata, yaitu keterampilan nyata, seperti kesuksesan). Hal-hal lain yang mempengaruhi pikiran seseorang, yaitu masalah non-mental, khususnya yang berdampak pada kepribadian seseorang, seperti kebiasaan, keinginan, sikap, kebutuhan, dorongan, persepsi diri, pengendalian diri, emosi, dan sebagainya.

Sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan budaya merupakan contoh variabel eksternal, iptek, faktor lingkungan fisik seperti lingkungan belajar di rumah, di sekolah, aspek lingkungan, spiritual, dan keluarga semuanya dipertimbangkan. Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalam diri seseorang—baik secara sadar maupun tidak sadar. Karena belajar adalah

---

<sup>18</sup> Baharudin et al. (2015: 23),

proses aktif, orang yang ingin memahami, memahami, dan menguasai apa yang mereka baca juga harus menggunakan keterampilan mendengarkan dan berpikir.

#### **d. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang mengubah kepribadian seseorang, dan perubahan ini ditunjukkan dengan peningkatan berbagai kualitas, termasuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan memahami, berpikir dan kemampuan lainnya, Belajar adalah transformasi yang terjadi di dalam diri seseorang juga<sup>19</sup>. karena interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Mengingat ia memiliki pengalaman yang memungkinkannya beralih dari buta huruf menjadi melek huruf dan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Karena seseorang tidak dapat diklaim telah belajar jika berubah setelah belajar, inilah mengapa disebut belajar.

Menurut Illeris dan Ormorod, mereka berpendapat bahwa “pendidikan adalah suatu proses yang meliputi pengaruh pemikiran dan pengalaman pada pikiran, dan syarat-syarat untuk memperoleh, mengembangkan atau membuat perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pendapat” wahyu dari manusia. dunia”.

Berdasarkan teori diatas menyatakan bahwa pemikiran dan pengalaman keduanya berdampak pada pembelajaran. Menurut perspektif kognitif, emosi orang merupakan hasil dari penilaian mereka terhadap suatu keadaan sebagai sesuatu yang menguntungkan, yang

---

<sup>19</sup> Henry Clay Lindgren, Educational Psychology in the Classroom, (Toronto : John Wiley & Sons, Inc., 1976), p. 29

akan menghasilkan reaksi emosional yang positif pula. tembakan yang layak.

Menurut Thorndike “Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respon<sup>20</sup>.

Menurut definisi yang diberikan di atas, stimulus adalah segala sesuatu yang dapat memicu kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat dirasakan oleh panca indera. Umpan balik, disisi lain, adalah perilaku peserta didik selama mereka belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan fisik.

Menurut Menurut teori diatas, belajar adalah suatu proses dimana individu atau kelompok individu memperoleh pengetahuan yang diterima secara umum oleh masyarakat, nilai-nilai positif yang muncul dari lingkungannya, atau nilai-nilai teknis tertentu untuk dipelajari. mencapai kesuksesan. tingkat lain. Akses pendidikan bisa formal, informal, atau informal. Pada prinsipnya pendidikan diperoleh dari lembaga pendidikan tinggi yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, perpustakaan, atau lingkungan. Secara informal, pendidikan diperoleh melalui program berbasis masyarakat dan keluarga (non formal).

---

<sup>20</sup> Miarso Yusuf Hadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta, Prenada Media, 2015),hln. 528

Belajar adalah perilaku, menurut B.F. Skinner<sup>21</sup>, dan ketika orang belajar, respons mereka meningkat. Sebaliknya, jika dia tidak belajar, daya tanggapnya menurun.

Menurut gagasan sebelumnya, orang yang belajar akan menerima jawaban yang lebih baik karena mereka dapat mengenali ketidaktahuannya, sedangkan mereka yang memilih untuk tidak belajar akan menerima lebih sedikit tanggapan karena mereka bodoh. 'Saya tidak tahu kedalaman pengetahuan.

Menurut Abdillah beliau menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha mental yang dilakukan dengan mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang melibatkan kognisi, afek dan otak untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut penjelasan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, belajar adalah usaha manusia untuk menambah pengetahuannya sendiri. Karena interaksi dengan orang lain dan lingkungan, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri seiring dengan keberhasilan aktivitas manusia. Sebagai hasil dari pengalamannya, dia mungkin berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Inilah pembelajaran karena dapat dikatakan bahwa seseorang telah belajar meskipun mereka tidak berubah setelah melakukannya.

#### **e. Hakikat Belajar**

---

<sup>21</sup> Britannica Ultimate Reference Suite 2007

Konsep pembelajaran merupakan proses usaha yang dikenal dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga akan menimbulkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Perubahan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara

Saiful Bahri Djamarah, sebenarnya Untuk mencapai tujuan pengajaran, kegiatan belajar peserta didik berfungsi sebagai proses belajar mengajar. Selain diawasi secara fisik, kerja peserta didik juga dibimbing secara psikologis<sup>22</sup>.

Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengajaran yang baik dan mempersiapkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, seperti yang ditunjukkan dari pengetahuan sebelumnya. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara bertahap sebagai hasil dari pengulangan dan pengalaman. Segala cara yang dilakukan orang secara sadar atau melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau sebelumnya menyebabkan terjadinya perubahan diketahui sebelumnya. Selain itu, peserta didik yang belajar tidak diragukan lagi menginginkan hasil pendidikan yang sukses. Tujuan pembelajaran adalah untuk menghasilkan hasil belajar.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain (2013:39-41).

## **f. Metode Pembelajaran Diskusi**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Arti dari kata bahasa arab tersebut dapat diterjemahkan menjadi “thariqah” yang artinya adalah pekerjaan penting yang dipersiapkan untuk bekerja. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka lebih baik diperjelas namanya, diperjelas dan dipahami dalam sistem pendidikan, dalam hal mengembangkan kegiatan internalnya dan nilai-nilainya agar peserta didik dapat memperoleh hal-hal yang menjadi perhatiannya dengan mudah, secara sukses, dan membubarkan mereka dengan benar.

Metode pembelajaran juga dapat dilihat sebagai metode yang digunakan oleh guru untuk berkolaborasi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, strategi pengajaran ini berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dimaksud<sup>23</sup>.

### **2. Pengertian Metode Diskusi**

Kata "diskusi" berasal dari kata Latin: "dialog", yang berarti "meneliti", "memeriksa" (untuk memeriksa, penelitian). Dalam arti luas, komunikasi adalah proses komunikasi verbal atau tatap muka antara dua orang atau lebih tentang tujuan dan sasaran mereka melalui pertukaran informasi, rekonsiliasi ide, atau pemecahan masalah. Metode diskusi mencakup tentang pendidikan

---

<sup>23</sup>Ramayulis, Metode Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3

adalah suatu cara penyampaian atau klarifikasi suatu topik dimana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok peserta didik untuk melakukan diskusi ilmiah guna mengumpulkan ide, mengambil keputusan, atau mengembangkan pemecahan masalah..

Bertolak dari pengertian yang disampaikan, dapat dikatakan bahwa jenis metode diskusi merupakan suatu sistem pembimbingan dimana peserta didik akan mendapat kesempatan untuk bertukar pikiran tentang apa yang ada di dalam hati mereka secara individu, termasuk membuka masalah secara bersama-sama. Dalam diskusi ini tanggungjawab dan kebanggaan juga disertakan.

### **3. Strategi Meningkatkan metode diskusi**

Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini<sup>24</sup>:

- a. Berbagi jenis percakapan yang berisi pendapat tentang topik perdebatan yang mempengaruhi percakapan pada saat itu.
- b. Peserta didik kemudian secara acak dibagi menjadi dua kelompok tugas dan diberi posisi pro ke kelompok diskusi dan posisi pro ke kelompok diskusi lainnya.
- c. Setelah itu, buatlah dua sampai lima kelompok dalam setiap kelompok dan mintalah setiap peserta didik dalam kelompok tersebut untuk merumuskan pendapatnya di akhir diskusi.

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, Psikologi dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 207

Pendidik menginstruksikan peserta didik kelompok untuk memilih pembicara.

#### **4. Langkah-Langkah Penggunaan Diskusi**

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi ini berjalan lancar dan efektif, maka perlu dilakukan beberapa langkah-langkah. Berikut adalah langkah-langkah metode diskusi<sup>25</sup>:

Pendidik menyajikan masalah yang akan dibahas dan memberikan pengetahuan yang relevan yang memberikan solusi untuk itu.

- a. Bersama ketua diskusi, sekretaris, informan, reporter dan lain-lain, (bila perlu), siapkan kursi, ruangan, perlengkapan, dan lain-lain.
- b. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sementara pendidik berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain.
- c. Panggung setiap kelompok untuk berdiskusi dan melaporkan hasil diskusi.
- d. Selain itu, peserta didik menuliskan hasil diskusi dan pendidik menyusun laporan hasil diskusi.
- e. Kemudian ikuti:
  1. Baca hasil diskusi untuk edit lengkap dari masing-masing kelompok.
  2. Mengevaluasi kinerja diskusi.

---

<sup>25</sup> Hamdayama (2015).

## 5. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi

Diskusi kelompok atau kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain<sup>26</sup>:

- a. Berkontribusi pada kemudahan siswa untuk datang ke kumpulan keputusan yang lebih baik daripada membuat keputusan sendiri.
- b. Siswa tidak berpartisipasi dalam pemikiran mereka sendiri, yang bisa salah, bias, dan terbatas ruang lingkupnya.
- c. Percakapan kelompok membantu siswa berpikir dan lebih fokus pada apa yang mereka pelajari di kelas.
- d. Diskusi juga membantu dalam membimbing atau membawa kegiatan kelas ke tingkat fokus dan pemahaman teman sebaya.
- e. Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- f. Menumbuhkan kekuatan siswa untuk mengatur pemikirannya secara teratur untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain.
- g. Belajar bersabar dan belajar mendengarkan sudut pandang orang lain, meskipun berbeda dengan sudut pandang.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi diantara lain, yaitu<sup>27</sup>:

### a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Karena mereka berfokus pada masalah yang sedang didiskusikan di kelas, peserta didik lebih terlibat, yang

<sup>26</sup> Arief A (dalam Masni, 2013)

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 87)

menghasilkan peningkatan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan.

- 2) dapat meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengajari mereka keterampilan seperti toleransi, demokrasi, pemikiran kritis, kesabaran, dan lain-lain.
- 3) Karena mereka mengikuti proses kognitif sebelum menarik kesimpulan, peserta didik dapat dengan mudah memahami kesimpulan diskusi.
- 4) Sebagai praktik untuk memberikan konseling dunia nyata, para peserta didik diajarkan bagaimana mematuhi aturan dalam situasi konseling.
- 5) Pemikiran peserta didik dapat ditingkatkan karena saling membantu dalam memecahkan masalah atau masalah dalam memperkuat rasa persatuan.
- 6) Memperluas ide peserta didik.
- 7) Beri mereka kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

#### **b. Kekurangan Metode Diskusi**

- 1) Bisa jadi Beberapa siswa tidak memiliki pekerjaan, sehingga diskusi menjadi kesempatan bagi mereka untuk menghindari kewajiban belajar bagi mereka.
- 2) Sulit untuk memprediksi hasil desain karena waktu yang diberikan untuk diskusi sangat lama.

- 3) Terkadang ada ide dari sudut yang berbeda untuk menyelesaikan masalah, bahkan mungkin pembahasannya mengarah pada penyimpangan, sehingga memakan waktu lama.
- 4) Dalam diskusi Anda sampaikan bukti-bukti yang benar.
- 5) Tidak mudah digunakan untuk grup besar.
- 6) Peserta didik mendapatkan informasi singkat.
- 7) Selama proses percakapan, orang yang ingin berbicara dapat mengontrolnya. Biasanya orang menginginkan sesuatu yang lebih formal

### c. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih

#### 1) Pengertian Fiqih

Fiqih adalah “ilmu fikih Islam untuk mengambil keputusan secara rasional berdasarkan alasan-alasan yang terperinci”.

Bahkan pandangan asing menyatakan bahwa fikih adalah “ilmu hukum (agama) tentang tingkah laku manusia yang telah diselidiki atau ditentukan dengan informasi yang terperinci”<sup>28</sup>.

Dari pengertian yang dapat disimpulkan, maka Fiqih adalah cabang ilmu yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum jual beli yang diperoleh dari

<sup>28</sup>Lukman Zain, Pengajar Fiqh, (Jakarta: Ditjen Pendis, Kementerian Agama RI, 2009), h.

pemilik secara detail dan detail sehingga dapat dipahami dengan menggunakan kemampuan mengukur.

## 2) Sumber, Tujuan dan Fungsi, Keluarga dan Cara Belajar Mata Pelajaran Fiqih

### a. Dasar Mata Fiqih Dasar

Ilmu membaca fiqih dipadukan dengan energi untuk menambah kedalaman ilmu agama, yang telah Allah Swt tetapkan sebagaimana disebutkan dalam Surat Taubah ayat 122 yang artinya:

“Tidaklah pantas seorang mukmin pergi jauh-jauh (ke medan perang). apa yang akan mencegah mereka meninggalkan setiap kelas di antara mereka beberapa orang memperdalam ilmu agama mereka dan memperingatkan kaumnya jika mereka kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga diri mereka sendiri. (QS At Taubah: 122).

Menurut ayat dalam QS. At-Taubah: 122, jelas meyakini bahwa umat Islam wajib memperoleh pemahaman agama yang mendalam (*tafaqquh fiddien*). Terjemahan yang diberikan oleh Nasrudin Razak adalah sebagai berikut: “Seperti halnya ayat yang mengandung kata fiqih di dalamnya, Abi Ishak menafsirkannya dengan pengetahuan maknanya”<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup>Naskrudin Razak, Op Cit., h. 251

Makna yang mengajarkan apa yang sudah diketahui tentang akidah Islam juga yang disabdakan oleh Rasulullah Saw, artinya:

"Dari Ibnu Umar, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia berkata: Utusan Tuhan, Mengatakan: "Sampaikan padaku bahkan satu ayat," semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian... (HR. Bukhari).

Oleh karena itu Rasulullah Saw memberikan nasehat. Padahal satu ayat harus ditransmisikan oleh umat Islam lainnya, kepada semua umat Islam lainnya yang telah menerima pelajaran Islam, agar seluruh umat Islam memahami ajaran Islam. Agar syari'at tidak mudah tersesat.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan dari kursus Fiqih adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk:

1. Mengetahui dan memahami tata cara penerapan syariat Islam pada komponen-komponen ibadah dan muamalah yang akan dijadikan pedoman hidup dan kehidupan bermasyarakat.
2. Berkarya dan berkarya dengan apa yang disyariatkan oleh syariat Islam dengan baik, sebagai model dalam pelaksanaan ajaran Islam dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia itu sendiri, saudaranya, dan makhluk lainnya. Dan hubungannya dengan lingkungan. Pemahaman dan

pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi pedoman hidup di masyarakat, dan dapat memberikan ibadah, tugas, dan pendidikan yang besar dalam kehidupan pribadi dan sosial sehari-hari berdasarkan hukum Islam.

Tugas pembelajaran Fiqih pada mata pelajaran Fiqih adalah membimbing dan menyampaikan kepada peserta didik agar memahami aspek-aspek penting hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya agar senantiasa taat pada hukum kaffah (mutlak)<sup>30</sup>.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Bidang fiqih meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, diantaranya adalah:

1) Hubungan manusia dengan Tuhan

Peserta didik membandingkan dan setuju bahwa hubungan yang kuat dengan Allah Swt adalah layanan yang paling utama dan pertama. Topik yang dibahas meliputi:

Prinsip Islam, Tahara, Shalat, Puasa dan Zakat.

2) Hubungan antara manusia dan manusia

Untuk membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan panutan bagi masyarakat, pendidik membimbing dan mengajar peserta didik. Barang tersebut antara lain: jual

---

<sup>30</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, op, cit, hal 36.

beli, pinjam meminjam, sewa, hadiah, sedekah, investasi, makanan dan minuman halal dan haram, hewan halal dan haram, amanah dan perolehan.

Berdasarkan informasi sebelumnya, akan terlihat bahwa mata kuliah fiqih yang berbeda juga peserta didik harus belajar tentang hubungan antara manusia dan Tuhan serta antara manusia.

#### d. Methoded Pembelajaran Fiqih

Ada cara belajar fiqih yang berbeda sehingga tidak harus menontonnya, di antaranya adalah:

##### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswa di kelas<sup>31</sup>.

##### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pengajaran dengan cara mendiskusikan masalah mata pelajaran secara apa adanya, dan metode ini dapat menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam metode ini, semua peserta didik harus berpartisipasi dalam pembelajaran untuk menemukan solusi dari masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, karena dalam diskusi metode ini banyak

---

<sup>31</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., “Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Fiqih.”

peserta didik harus dapat bekerja sama untuk mencapai solusi masalah yang sukses. Metode ini juga bisa disebut metode musyawarah<sup>32</sup>.

### 3. Metode Tampilan

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengajar dengan menggunakan alat peraga sebagai alat penjelasan yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan agama, proses pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang menunjukkan akhlakul karimah (*nilai kebaikan*) seperti hormat kepada orang tua, selalu berbuat baik kepada saudara dan lingkungan yang ada disekitarnya<sup>33</sup>.

#### c. Penelitian Terkait

Peneliti sebelum melakukan penelitian, telah mengkaji terlebih dahulu untuk menjadikan penelitian sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk digunakan pada saat melakukan penelitian guna untuk memperluas dan menyempurnakan teori yang digunakan pada saat menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menemukan

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., “Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Fiqih.”

makalah lain yang memiliki judul yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Peneliti telah banyak mengangkat penelitian sebagai referensi dalam penyediaan bahan bacaan bagi peneliti penelitian.

Peneliti sebelumnya yang mengenai Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bidang Fiqh Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh<sup>34</sup>.

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MI Raudlatusshibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dari menggunakan metode diskusi kecil dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik<sup>35</sup>.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Keefektifan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Dengan demikian dari Hasil Penelitian tersebut menyatakan metode diskusi kelompok, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Terlihat bahwa sistem belajar

---

<sup>34</sup> Nur Afifah, "Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar," 2017.

<sup>35</sup> Suhaimi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MI Raudlatusshibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2015/2016.

mengajar yang diterapkan oleh pendidik fikih dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan<sup>36</sup>.

Kemudian penelitian yang lainnya juga sesuai dengan topik yang membahas mengenai Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih Untuk Pengembangan Kecerdasan Jamak Peserta Didik Madrasah Aliyah Madrasah Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Hasil Penelitian tersebut, menyatakan dengan pengertian bahwa metode diskusi diimplementasikan dalam mata pelajaran fikih dengan menjelaskan materi pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah peneliti rencanakan dalam RPP dan LOS<sup>37</sup>.

Pada penelitian sebelumnya oleh H. Syamsul Arifin yang meneliti Upaya Memperkuat Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Index Card Match di Kelas V MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dari pemahaman bahwa strategi mencari pasangan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain aspek guru, pengalaman mahasiswa, kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar peserta didik. Dan perilaku peserta didik tentang penerapan strategi menyeimbangkan kartu keseimbangan (mencari pasangan) dengan

---

<sup>36</sup> Enok Uluwiyah, "Keefektifan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al Hikmah Bandar Lampung"

<sup>37</sup> Nuraini, "Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih Untuk Pengembangan Kecerdasan Jamak Peserta Didik Madrasah Aliyah Madrasah Madani Alauddin Kabupaten Gowa"

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik untuk pelajaran fikih setuju dan mendukung penerapan strategi ini<sup>38</sup>.

Pada penelitian yang lainnya membahas mengenai Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh VII Madrasah Tsanawiyah Diponogro Sumberjo Kandat Kediri. Hasil dari penelitian tersebut ialah Mengingat adanya pengaruh dari penggunaan metode diskusi selama proses pembelajaran yaitu meningkatkan jumlah aktivitas peerta didik dalam keikut sertaannya dalam pembelajaran Fiqh dan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar<sup>39</sup>.

Dari hasil kajian pustaka diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya, penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Demak dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan referensi yang lebih terkini serta hanya terfokus dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.

#### **d. Kerangka Teori**

Metode mengacu pada sistem operasi untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan membantu dalam mencapai tujuan yang telah

---

<sup>38</sup> H. Syamsul Arifin, "Upaya Memperkuat Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Strategi Index Card Match di Kelas V MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan"

<sup>39</sup> Siti Nursalimah, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh VII Madrasah Tsanawiyah Diponogro Sumberjo Kandat Kediri"

ditetapkan. Istilah "metode" dalam bahasa Arab adalah "tarekat", yang mengandung arti "langkah-langkah strategis yang dilakukan sebagai persiapan untuk suatu tindakan". Diskusi linguistik adalah pertukaran ide antara dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah. Kata dialog berasal dari kata Latin "Dialogue" yang berarti "melihat" (to inspect), "Investigate" (menyelidiki).

Secara umum, diskusi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih yang berbicara satu sama lain dan saling berhadapan tentang suatu tujuan atau mempertahankan ide atau memecahkan masalah. Dengan pendekatan diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama memecahkan suatu masalah setelah pendidik mempresentasikan satu atau lebih masalah di depan kelas<sup>40</sup>.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan di negara ini. Selama manusia masih bernafas, manusia akan terus belajar. Pada dasarnya ketika kita belajar, kita tidak dapat melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut. Artinya, saat kita belajar, kita tetap membutuhkan orang-orang disekitar kita atau orang lain untuk mengajarkannya. Berikut penjabaran dari 4 prinsip pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Teori Belajar Perilaku

Teori perilaku bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagian karena adanya interaksi stimulus dan respon.

---

<sup>40</sup>Syahraini Tambak, 199.

## 2. Teori Belajar

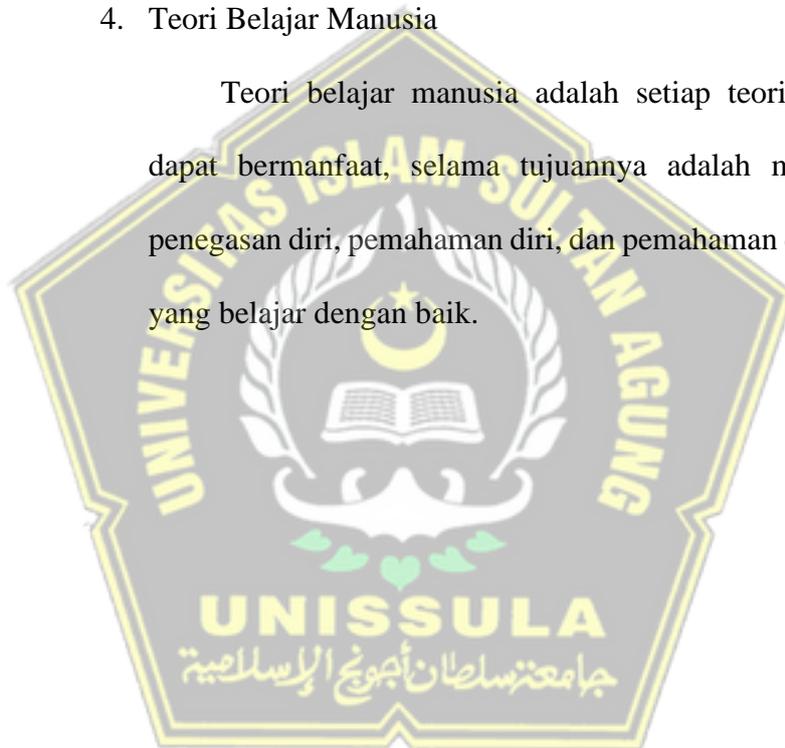
Teori belajar kognitif adalah teori yang lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar.

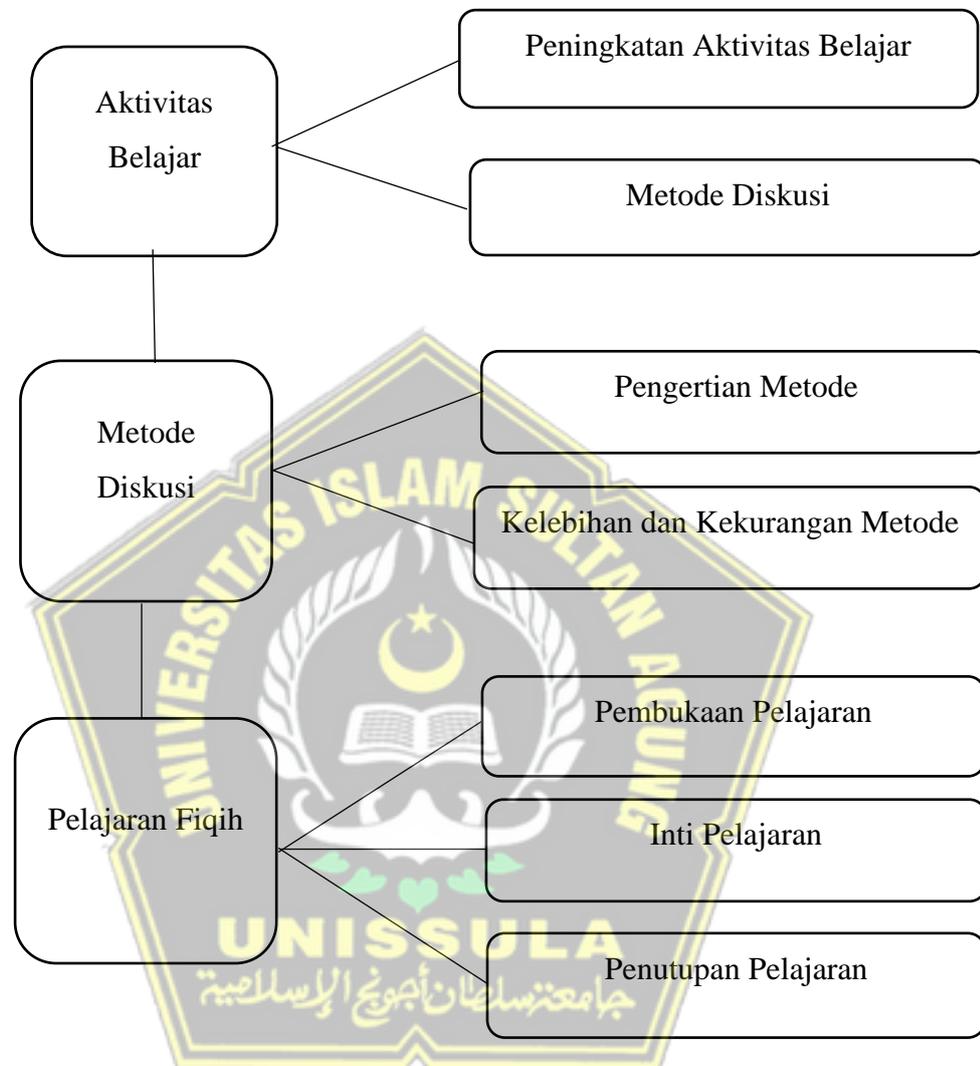
## 3. Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar perkembangan adalah teori yang memahami belajar sebagai proses pengembangan diri siswa.

## 4. Teori Belajar Manusia

Teori belajar manusia adalah setiap teori belajar yang dapat bermanfaat, selama tujuannya adalah manusia, yaitu penegasan diri, pemahaman diri, dan pemahaman diri bagi orang yang belajar dengan baik.



**Tabel 1. Kerangka Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berbicara tentang temuan dan memasukkannya ke dalam analisis konseptual teks. Metode penelitian menggabungkan metodologi analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dan analisis penelitian ini dibagi menjadi artikel lengkap, bagian kesimpulan dan analisis, dan artikel opini. Kesimpulan penelitian ini adalah ada beberapa opini informasi yang berbeda dan mengolahnya dengan kemampuan analisis untuk menghasilkan kesimpulan. Makna konsep dalam penelitian ini yaitu:

1) Kegiatan Pembelajaran yang Efektif

Kegiatan pembelajaran adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Mereka adalah sistem kegiatan belajar peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku atau keterampilan sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungannya.

2) Metode Diskusi

Kegiatan kelompok peserta didik adalah berbicara dan bertukar informasi dan gagasan tentang suatu topik atau masalah dimana setiap peserta didik berharap dapat menemukan jawaban atau pemecahan masalah dari kemungkinan-kemungkinan yang tersedia.

## **B. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono, “memperoleh pengetahuan dan prosedur ilmiah lainnya” merupakan pengertian umum dari metode penelitian. Metodologi penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap suatu tanda, fenomena, atau fenomena yang sedang terjadi melalui pengamatan terhadap fenomena, kejadian, dan kejadian yang sedang terjadi secara signifikan dan efisien. terjadi, dan dia memusatkan perhatiannya pada hal itu. disebut sebagai penelitian.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Demak yang beralamat di JL. Candisari No. 1 Mranggen, Candisari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 pada tahun pelajaran 2022/2023.

## **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam analisis ini bersifat kualitatif. Sugiono mendefinisikan data kualitatif sebagai informasi berupa daftar kata, tabel, diagram, dan gambar, bukan sebagai informasi berdasarkan sejarah perusahaan atau organisasi, struktur organisasinya, atau hasil survei dan wawancara dengan responden atas pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Jenis sumber data adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah fakta yang ditemukan oleh sumber data primer atau sumber penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud adalah informasi yang dikumpulkan dari peserta didik MTs Negeri 1 Demak, pendidik, dan lembaga sekolah selama wawancara dengan mereka tentang sekolah tersebut.

### 2. Data Sekunder

Apabila dokumen literatur sekolah dan data hasil penelitian merupakan data yang dievaluasi, maka data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari sumber penelitian. Pendidik dan staf administrasi menjadi sumber data ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memanfaatkan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sudah ada untuk penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan:

### 1. Wawancara

Pertanyaan adalah permintaan dengan tujuan yang jelas. Orang yang diwawancarai dan penanya (interviewer) adalah dua pihak yang mengajukan pertanyaan (the interviewee). Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi yang diberikan di atas bahwa metode wawancara adalah cara mengumpulkan data yang memerlukan pertanyaan rutin dan menanggapi pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan sejarah peserta didik di MTs Negeri 1 Demak.

Wawancara yang dilakukan peneliti memiliki tujuan khusus yaitu pembelajaran lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui percakapan pada peserta didik kelas IX pelajaran fiqih MTs Negeri 1 Demak. Dalam hal ini, peneliti berbicara dengan peserta didik dan pendidik besar Fiqih di MTs Negeri 1 Demak.

## 2. Observasi

Pengamatan adalah proses yang kompleks dan sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah metode pemantauan memori<sup>41</sup>. Ada banyak jenis melihat, melihat langsung, dan sistem pengamatan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan kesempatan untuk mengamati dan mendukung dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang dipantau, baik sebagai individu maupun sebagai organisasi, dalam pelaksanaannya. Di MTs Negeri 1 Demak, pendekatan observasional digunakan untuk menilai seberapa baik peserta didik belajar. Kemampuan peserta didik lainnya untuk memahami, merasakan, dan mengalami dengan pengamatan partisipatif ini diri mereka sendiri sebagai orang yang ditonton. Dalam hasil laporan akan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data melalui analisis, penelitian dan catatan tentang peristiwa menempelkan melalui

---

<sup>41</sup> Alihar, "Muhammad Ali, Metode Membuat Skripsi, (Gramedia: Jakarta, 2000), h. 74."

sources. Suharsimi Arikunto menyatakan hal tersebut dalam hal ini cara pengumpulan informasi adalah: “Mencari informasi atau keadaan melalui teks, tulisan, buku, sistematika jurnal, risalah rapat, catatan harian, dan lain-lain”<sup>42</sup>. Dengan metode dokumentasi ini peneliti menggunakannya sebagai metode pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh peneliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ditulis tentang jumlah informasi pendidik, jumlah peserta didik. Letak geografis sekolah MTs Negeri 1 Demak dan lainnya dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik ini sebagai teknik pelengkap. Peneliti mengaku mengamati langsung data tertulis seperti nama peserta didik, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik di MTs Negeri 1 Demak.

#### **F. Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi tema dan bidang tindakan yang disarankan oleh data, analisis data melibatkan penyusunan data menjadi pola, dimensi, dan satuan bentuk dasar.

Peneliti menggunakan teknik ini sebagai teknik pelengkap. Dalam hal ini peneliti melihat data tertulis dari MTs Negeri 1 Demak yang meliputi nama peserta didik, angka pendaftaran, bagan organisasi, dan gambaran tentang keadaan pendidik dan peserta didik sekolah tersebut.

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik (2011: 175),

Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan di lokasi penelitian dengan observasi, dokumentasi, dan penggunaan prosedur pengumpulan data yang paling sesuai. Langkah berikut dalam proses pengumpulan data melibatkan penetapan sensitivitas dan kedalaman data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, meringkas, mentransformasikan data mentah di lapangan langsung, dan kemudian melanjutkannya selama pengumpulan data, jadi reduksi data dimulai ketika penelitian fokus pada wilayah penelitian. .

3. Penyajian Data

Representasi data adalah serangkaian kelompok data yang memungkinkan analisis. Menyajikan informasi yang diperoleh dengan berbagai jenis, jaringan, proyek bersama, dan tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Idenya adalah bahwa melalui penetapan arah dan sebab-akibat, peneliti harus memahami dan bereaksi terhadap apa pun yang diteliti secara langsung di lapangan<sup>44</sup>.

---

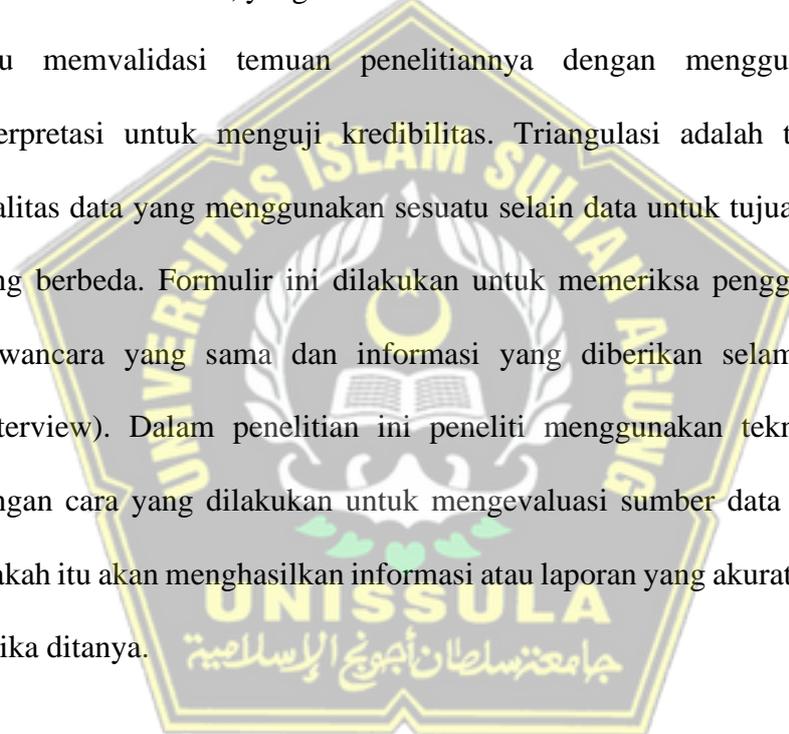
<sup>43</sup> Miles & Huberman (1992:16).

<sup>44</sup> Arif Wicaksana, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&d, Bandung Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas IX," <https://medium.com/>, 2016, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

### G. Uji Kebasahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipercaya, harus disajikan dengan cara yang mempertimbangkan kualitas hasil penelitian, karena tidak mungkin memeriksa alat penelitian yang diterbitkan oleh peneliti sendiri, jadi apa yang akan dilakukan itu menjadi kualitas data diperiksa.

Uji kualitas Data yang digunakan dalam penelitian ini menjalani pemeriksaan kualitas, yang melibatkan verifikasi kebenaran dan keakuratannya atau memvalidasi temuan penelitiannya dengan menggunakan teknik interpretasi untuk menguji kredibilitas. Triangulasi adalah teknik kontrol kualitas data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan kontrol data yang berbeda. Formulir ini dilakukan untuk memeriksa penggunaan metode wawancara yang sama dan informasi yang diberikan selama wawancara (interview). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara yang dilakukan untuk mengevaluasi sumber data untuk melihat apakah itu akan menghasilkan informasi atau laporan yang akurat atau alternatif ketika ditanya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini peneliti akan membahas beberapa informasi yang peneliti temukan dari hasil penelitian, wawancara, dan tulisan tentang peningkatan aktivitas siswa melalui diskusi di kelas IX Fiqih MTs Negeri 1 Demak.

#### **1. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.**

Aktivitas adalah sikap mengubah tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kegiatan, dan tidak ada kata belajar jika tidak ada kerja. Itulah sebabnya kegiatan memiliki makna dalam aturan atau prinsip yang penting dalam hubungan belajar mengajar. Sebagai poin ini juga telah diterima oleh berbagai ahli pendidikan.

Aktivitas peserta didik selama proses diskusi berlangsung merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Peserta didik memiliki keaktifan apabila memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

##### 1. Bersemangat dalam proses pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu peserta didik dengan semangat menerima pembelajaran yang diajarkan oleh ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. pada setiap seminggu sekali yaitu pada pelajaran fiqih di kelas IX E ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yaitu:

“Kalau di MTs Negeri 1 Demak sendiri sudah melakukan kegiatan pembiasaan dengan metode diskusi karena semua pendidik itu faham karena peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidaknya. Dalam peraturan pendidik di MTs Negeri 1 Demak itu setiap pendidik melakukan metode diskusi”.

Kegiatan-kegiatan ini seperti peneliti teliti sangatlah rutin dilakukan pendidik untuk lebih fokus dalam menerima pelajaran dengan baik. Hal ini diungkap oleh peserta didik kelas IX E salah satunya, yaitu:

“Kita rutin melakukahan kegiatan berdiskusi di sekolahan ini, karena dengan adanya metode diskusi selama satu minggu sekali kita faham akankah pelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya terdapat aktivitas-aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran fiqih di kelas IX E diterima dengan peserta didik dengan senang hati karena berguna untuk peserta didik dimasa yang akan datang dan menjadikan pengalaman dalam setiap menerima pembelajaran yang diberikan kepada pendidik.

## 2. Interaksi peserta didik dengan pendidik atau guru

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama peneliti melakukan penelitian seringkali satu arah dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. oleh karenanya, peserta didik lebih dilibatkan secara aktif untuk berintraksi dengan pendidik tau dengan antar peserta didik. Dalam hal yang disampaikan oleh Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yaitu:

“Peserta didik akan mampu mengingat dan memahami mata pelajaran fiqih yang lebih dalam dan lama, jika peserta didik mampu mejelaskan isi pada mata pelajaran yang ibu Istirokhah, S.Ag., M.Pd. kepada peserta didik lainnya”.

Dalam kegiatan aktivitas peserta didik juga menjadi poin terpenting dalam intraksi kegiatan belajar mengajar karena tidak hanya peserta didik saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para pendidik juga memperoleh materi yang disampaikan dapat diterima dengan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh perwakilan salah satu kelas IX E pada observasi berlangsung, sebagai berikut:

“Dalam melakukan kegiatan intraksi pendidik dengan peserta didik, bahwa kami memperoleh pemahaman apa yang disampaikan ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. dan kami memperkuat pemikiran kami untuk mejelaskannya kepada peserta didik lainnya yang akan maju untuk menjelaskan didepan peserta didik lainnya”.

Itulah penjelasan yang dijelaskan dalam intraksi pendidik dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran fiqih dalam metode diskusi.

3. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lain kerjasama kelompok

Dalam berintraksi peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi saat ada satu peserta didik menjelaskan kepada peserta didik lainnya dalam hal ini disampaikan oleh pendidik di sekolah yaitu di MTs Negeri 1 Demak. Sebagai berikut:

“Meski pun berintraksi terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lain untuk menjelaskan pengertian penyembelihan hewan kurban dan Aqiqah. Ada satu peserta didik dengan banyaknya peserta didik, tetapihanya perwakilan saja yang menjelaskan didepan peserta didik dalam satu waktu yang ditentukan oleh Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd.”.

Meski dalam melakukan kegiatan berdiskusi peserta didik secara langsung tidak terpancing emosi dalam menjelaskan maupun memberi

pendapat. Dalam hal yang disampaikan oleh peserta didik kelas IX E, yaitu:

“Kami telah melakukan diskusi didalam kelas pada suatu peserta didik hendak menjelaskan dan memberi pendapat ada satu peserta didik yang kurang puas dengan pendapat yang dijelaskan peserta didik hal itu sangat membuat peserta didik yang menjelaskan merasa sangat lelah dalam menjelaskan didepan peserta didik lainnya”.

Hal ini disampaikan oleh pendidik dan peserta didik bagaimana menjelaskan kepada peserta didik lainnya agar tidak mudah terpancing emosi dalam melakukan diskusi di dalam kelas maupun diluar kelas.

4. Aktivitas peserta didik dalam kelompok partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan

Dalam hal menyampaikan hasil pembahasan kepada peserta didik lainnya, pendidik berharap agar peserta didik mampu memahami apa yang sudah disampaikan oleh peserta didik yang sudah dijelaskan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yaitu:

“Dalam hal berdiskusi ada juga hal dalam penyampaian kesimpulan diakhir pembelajaran diskusi karena peserta didik mampu menangkap dalam penjelasan yang disampaikan diakhir berdiskusi. Contohnya kesimpulan hewan penyembelihan itu adalah usaha pembunuhan hewan, yang umumnya itu hewan yang ditenakkan untuk dijadikan bahan pangan. Itu salah satu contoh penyampaian kesimpulan diakhir metode diskusi pada pelajaran fiqih”.

Hal itu juga disampaikan oleh peserta didik lainnya pada kelas IX E di MTs Negeri 1 Demak. Yaitu:

“Dalam menyimpulkan hasil didepan peserta didik lainnya haruslah sangat jelas agar bisa difahami dan diingat-ingat oleh peserta didik lainnya”.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik di MTs Negeri 1

Demak diantara lain yaitu :

1. Aktivitas Lisan

Aktivitas Lisan, yang termasuk didalamnya yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, dan diskusi.

2. Aktivitas mendengarkan

Aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan penjelasan, percakapan, musik, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

3. Aktivitas Menulis

Aktivitas menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes.

4. Aktivitas Menggambar

Aktivitas menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

5. Aktivitas mental

Aktivitas mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubunganhubungan, dan membuat keputusan.

6. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional, yaitu minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Demak memiliki banyak manfaat tentunya, antara lain yaitu :

1. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dari langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan dengan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat

Dari hasil wawancara dan observasi dengan adanya berbagai macam aktivitas yang telah di sampaikan Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. saat mengajar dikelas yaitu seperti yang peneliti amati, menunjukkan bahwa aktivitas di MTs Negeri 1 Demak cukup banyak bervariasi.

## **2. Bagaimana Metode Diskusi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.**

Metode diskusi merupakan suatu cara yang mengajar bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Yang di mana para anggota diskusi dengan sangat jujur dan berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama<sup>45</sup>. Dalam metode diskusi tersebut guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk lebih berfikir dalam suasana yang penuh tanggung jawab, setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam dunia pendidikan, metode diskusi ini mendapat perhatian yang cukup besar karena dengan diskusi mengasah pikiran peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Ini pun baik berlaku dalam kehidupan keluarga. Kerena proses kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, yang di mana persoalan tersebut kadang-kadang tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja atau satu cara saja, akan tetapi memerlukan pengetahuan yang kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan alternatif terbaik. Dalam hal melakukan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian

---

<sup>45</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., "Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Fiqih."

Pendidik menjelaskan terlebih dahulu pelajaran fiqih yang akan didiskusikan pada pelajaran berlangsung. dalam penjelasannya yang disamaikan oleh Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yaitu:

“Menurut Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. sebagai pendidik pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Demak menyampaikan bahwa memusatkan perhatian kepada peserta didik sebelum melakukan metode diskusi itu sangat penting karena guna untuk memahamkan peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Karena dalam penyampaian perhatian kepada seluruh peserta didik agar tidak bertanya lagi bagaimana alur dalam metode diskusi berlangsung. Agar peserta didik menjadi fokus dalam satu masalah yang dihadapi oleh pertanyaan dan pendapat-pendapatnya. Dan sesudah itu ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. mengatur tempat duduk dan cara berhitung dalam membagi peserta didik dengan adil agar tidak menjadi permasalahan dalam mengatur peserta didik agar supaya tetap tenang dalam melakukan diskusi berlangsung”.

Sesudah melakukan pembagian tempat duduk dengan peserta pendidik melanjutkan materi yang hendak disampaikan oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan dalam pembelajaran diskusi dimulai.

## 2) Memperjelas masalah

Jadi sudah dijelaskan terlebih dahulu materi yang hendak didiskusikan yaitu Penyembelihan Hewan Qurban dan Akikah. Dalam menjelaskan masalah yang akan didiskusikan dalam peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini dijelaskan kepada pendidik yaitu Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yang menjadi pusat penjelasan masalah dalam diskusi kami yaitu peserta didik mengetahui alur diskusi, yaitu:

“Menurut saya sebelum menjelaskan masalah-masalah yang hendak didiskusikan itu dibagi menjadi berbagai kelompok diskusi, disetiap kelompok diskusi memilih ketua, sekertaris didalam diskusi agar mudah melakukan penyampaian nantinya didepan peserta didik. Selanjutnya peserta didik memulai diskusi dan ada yang membimbing peserta didik lainnya untuk membuka saat diskusi. Dalam kegiatan

metode diskusi dimulai peserta didik sangatlah aktif dalam melakukan diskusi, dan ada juga yang mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah”.

Sesuai yang sudah disampaikan diatas bahwa menjelaskan masalah-masalah sebelum diskusi dimulai itu sangat mudah akan tetapi bahwa peserta didik untuk melakukan diskusi sangatlah seneng karena mudah agar melakukan pemahaman untuk diri peserta didik. Dengan berbagai pelajaran fiqih hal yang menyenangkan dalam menerima pelajaran yaitu dengan cara berdiskusi, karena diskusi itu membantu peserta didik untuk mentranfer pendapat, menukar pendapat dan lain-lainnya.

### 3) Menganalisis pendapat peserta didik

Dalam berdiskusi sering terjadi perbedaan antara anggota peserta didik. Dengan demikian pendidik hendaknya mampu menganalisis alasan dalam perbedaan tersebut. Dalam hal pendapat Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yaitu:

“Peserta didik memberikan penelitian dalam melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dan menganalisis pendapat peserta didik lainnya, apakah pendapat tersebut sudah pasti memang mempunyai dasar yang kuat untuk dipertanyakannya”.

Dalam pendapatnya peserta didik di kelas IX E menjelaskan bahwa hal yang sering terjadi yaitu pendapatnya berbeda-beda. Menurut perwakilan kelas IX E, yaitu:

“Menurut peserta didik lainnya yang menjelaskan hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati hal ini karena banyak pendapat yang sangat banyak dalam beriskusi”.

### 4) Meningkatkan usulan peserta didik

Menurut Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd yaitu:

“Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi penyembelihan hewan qurban dan Akikah, dalam mengajukan pertanyaan ini peserta didik mualilah berfikir untuk pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh peserta didik lain”.

Hal ini juga mendapatkan perhatian dari peserta didik kelas IX E yang menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan disertai dengan contoh dalam kehidupan sekitar kita, dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan pendapat kita dalam menjawab diskusi, dan habis itu peserta didik memberikan waktu dan tempat untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuka oleh peserta didik lainnya, dan peserta didik lainnya memberikan dukungan terhadap peserta didik yang berani dan mewakili kelompok diskusinya untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuka oleh peserta didik dengan penuh perhatiannya”.

#### 5) Menutup diskusi

Dalam menutup kesimpulan pendidik sudah menyiapkan kesimpulan yang sudah dituliskan di kertas pendidik, agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang sudah disampaikan pada saat ini. Yaitu:

“menurut saya membuat rangkuman selesai mengajar pembelajaran fiqih itu sangat penting karena bisa menjadikan peserta didik untuk faham dalam pelajaran yang pendidik sampaikan dan setelah itu membiarkan peserta didik untuk berpartisipasi untuk menanyakan manakan yang belum faham dalam penyampaian pembelajaran tersebut”.

Itulah penjelasan dari Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. yang mengampu atau mengajar peserta didik kelas IX E di MTs Negeri 1 Demak. Yang dimana melakukan metode diskusi itulah sangat tidak mudah baginya dan membagi kelompok diskusi tersebut sangat memakan waktu untuk berdiskusi.

Dalam hasil observasi di dalam kelas IX E dalam berdiskusi peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Negeri 1 Demak sudahlah

sangat baik, karena sebelum melakukan kegiatan metode diskusi itu pendidik membuat rencana pembelajaran yang akan menjadi acuan atau pedoman dalam pembelajaran yang dicapainya secara langsung.

### **3. Adakah Peningkatan Aktivitas Belajar peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Negeri 1 Demak.**

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bidang Fiqih Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Demak. Terjadi dalam peningkatan setiap kali peserta didik memasuki pertemuan berikutnya dengan dorongan untuk bertanya kepada pendidik saat pelajaran dimulai. Contoh pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan pendidik antara lain:

#### **1. Memperhatikan informasi yang diberikan oleh pendidik**

“Peningkatan ini terlihat dari tugas menjaga informasi yang diberikan oleh pendidik sangat bermanfaat dan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung hingga selesai. Menurut Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd.”.

Dalam pengalaman peneliti mewawancarai peserta didik yang sudah melakukan diskusi, yaitu:

Peningkatan ini terlihat berbagai peserta didik sesudah melakukan aktivitas diskusi karena dimana peserta didik mampu menyampaikan informasi atau penjelasan kepada peserta didik lainnya, hal ini berguna untuk semua dalam pelajaran yang akan mendatang,

Ujar peserta didik kelas IX E dalam peneliti melakukan wawancara. Dalam memperhatikan informasi pendidik lebih fokus memberikan pendapatnya setelah melakukan diskusi dikelas saat pelajaran fiqih hendak mau selesai. Agar peserta didik mau berfikir terlebih dahulunya.

## 2. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. menceritakan pengalamannya saat berdiskusi didalam kelas.

“Peningkatan ini karena diduga peserta didik merasakan manfaat memperhatikan informasi yang diberikan pendidik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pendidik dan peserta didik melalui diskusi menggerakkan atau merubahnya dalam pikiran peserta didik sehingga mata pelajaran akan dipahami jika pendidik menjelaskannya”.

Dalam pengalaman peneliti mewawancarai peserta didik untuk melakukan peningkatan bertanya dan menjawab pertanyaannya peserta didik mampu belajar menjawab pertanyaan yang sudah difahami dalam pembelajaran fiqh berlangsung hal ini dapat menjadi peningkatan dalam pendidik menggunakan metode diskusi saat pembelajaran dimulai.

## 3. Mengerjakan LKS

Peningkatan ini karena peserta didik sudah memahami pentingnya membaca LKS terlebih dahulu sebelum berdiskusi dengan kelompoknya.

“Dalam hal tersebut yang sudah dijelaskan dalam pendidik dalam melakukan metode diskusi yaitu: Ibu Siti Istirokhah,S.Ag., M.Pd mengatakan demikian itu karena sudah menjadi kebiasaan dalam memberikan pembelajaran sebelum atau sesudah diskusi dan sesudah menerima metode diskusi berlangsung”.

Itulah yang disampaikan kepada Ibu sti Istirokhah, S. Ag., M.Pd. waktu wawancara diruang guru tersebut.

## 4. Diskusikan dengan pasangan atau kelompok

Setelah peserta didik mengerjakan LKS dan terdapat hal-hal yang tidak mudah dipahami, peserta didik akan mendiskusikannya dengan

pasangan atau kelompoknya, sehingga kegiatan diskusi dengan pasangan atau kelompok dapat meningkat secara signifikan. Diskusi mereka lebih bermakna dan membuat peserta didik memahami topik itu sendiri.

“Dalam penjelasan Ibu Siti Istirokhah, S. Ag., M.Pd dan beberapa peserta didik kelas IX E bahwa dalam berdiskusi haruslah berpasang-pasangan sehingga tidak ada katalian untuk mamdiri dalam berdiskusi. Hadil itu dijelaskan kepada pendidik di MTs Negeri 1 Demak yaitu Ibu Siti Istirokhah, S. Ag., M.Pd. dan adapun penjelasan dari peserta didik yaitu bahwa berdiskusi hal yang sangat menyenangkan dalam berpelajaran”.

#### 5. Mempresentasikan hasil diskusi

Tugas mempresentasikan hasil diskusi kelompok bertambah karena tidak ada peserta didik yang berani mempresentasikan hasil diskusi karena peserta didik tidak percaya diri dalam hal perempuan dan laki-laki, dan pendidik mengambil langkah memanggil nama banyak orang atau perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

“Pada penjelasan kepada Ibu Siti Istirokhah, S. Ag., M.Pd peserta didik waktu presentasi didepan belum berani mengangkat tangan untuk perwakilan maju kedepan untuk presntasi hasil diskusi dan lama kelamaan mulai ada satu anak berani mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan”.

#### 6. Membuat kesimpulan atau rangkuman

Perkembangan tugas membuat keputusan atau meringkas yang dihadapkan pada tugas yang semakin meningkat tidak lepas dari

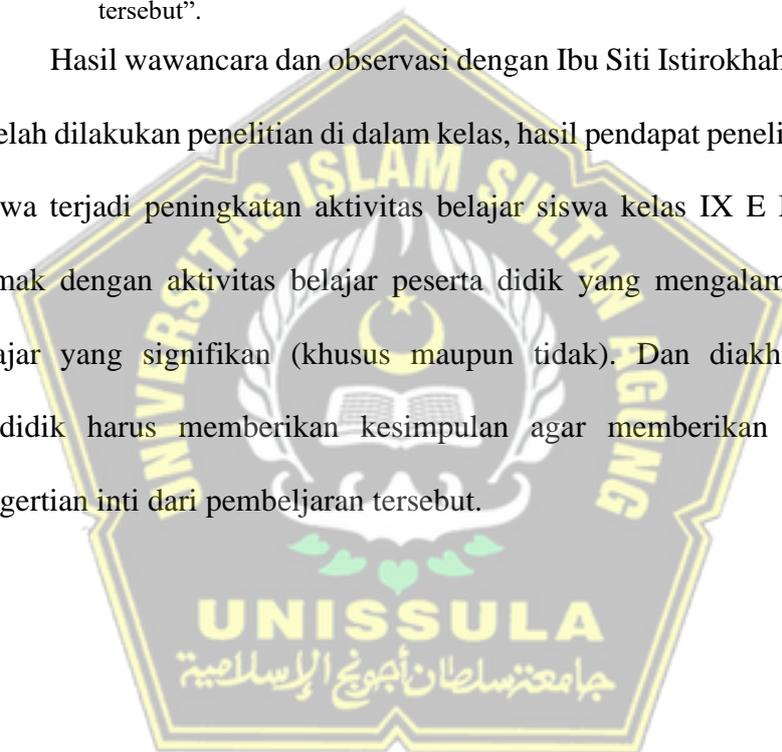
pekerjaan pendidik atau pengajar yang menuntut siswa untuk membuat keputusan atau meringkas di akhir pembelajaran.

Hal ini disampaikan kepada Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd. sebagai berikut:

“Dalam pelajaran fiqih di kelas IX E waktu saya menggunakan metode diskusi saya mengakhiri pelajaran tersebut dengan adanya kesimpulan pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang saya sampaikan pada diskusi tersebut”.

Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Istirokhah, S.Ag., M.Pd.

Setelah dilakukan penelitian di dalam kelas, hasil pendapat peneliti menegaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Demak dengan aktivitas belajar peserta didik yang mengalami peningkatan belajar yang signifikan (khusus maupun tidak). Dan diakhir pembelajaran pendidik harus memberikan kesimpulan agar memberikan peserta didik pengertian inti dari pembelajaran tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini akan memberikan beberapa penjelasan singkat yang menjawab bagaimana Rumusan masalah dapat diringkas sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Negeri 1 Demak melalui metode diskusi dengan Pelajaran Fiqih telah dipahami oleh peserta didik dengan sungguh-sungguh.
2. Metode diskusi dalam pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Demak dengan menggunakan diskusi kelompok mampu membantu peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru dengan baik.
3. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Demak dengan menggunakan metode diskusi pada Pelajaran Fiqih dari berjalannya waktu telah ada peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan rencana pembelajaran yang dirancang oleh pendidik atau guru.

#### **B. Saran**

Menurut temuan penelitian ini, para peneliti menyarankan MTs Negeri 1 Demak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

- a. Mempromosikan kerjasama antara Madrasah dengan orang tua siswa, masyarakat, dan asrama dalam pentingnya mempromosikan kegiatan pembelajaran melalui dialog.
  - b. Perlu lebih penambahan fasilitas didalam kelas untuk kegiatan belajar peserta didik.
  - c. Hal tersebut harus mendukung agar semua kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Demak dapat dirancang secara efektif.
  - d. Bagi pendidik atau pengajar dalam setiap kegiatan Pembelajaran, pendidik hendaknya dapat menggunakan metode diskusi untuk dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.
  - e. Bagi sekolah agar menginspirasi pendidik untuk mengembangkan model, metode, media pembelajaran, supaya memungkinkan peserta didik untuk kreatif dan tidak terpaku pada satu metode saja.
2. Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik harus mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah.
  - b. Peserta didik harus mengikuti kegiatan pembelajaran baik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Diharapkan peserta didik lebih aktif dan berbakat Berpartisipasi dalam pelajaran didalam dan diluar kelas, karena jika banyak dikerjakan maka akan menjadi meningkat dari hasil belajar bagi peserta didik.

d. Peserta didik diharapkan lebih fokus pada jam-jam berikutnya sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik.

### 3. Bagi Peneliti

Agar lebih baik dalam melakukan penelitian, dan tidak hanya menggunakan metode diskusi disekolahan ini tetapi disekolah lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. “Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar,” 2017, 58. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8439/>.
- Alihar, Fadjri. “Muhammad Ali, Metode Membuat Skripsi, (Gramedia: Jakarta, 2000), h. 74.” *Buletin Perkebunan* 66 (2018): 37–39.
- Badriyah, Mila. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Index Card Mach Pada Kelas V,” no. July (2011): 1–7.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior. “Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Fiqih.” *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–80.
- Sukardi, Ismail. “Peranan Medel Pembelajaran Gallery Walk (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,” n.d., 1–36.
- Wicaksana, Arif. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&d, Bandung Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas IX.”
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: Pt Rosda Karya 2013
- Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Ppksaq. 2016

Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Al Hadi Media Kreasi, 2012

Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar Mengajar: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, Yogyakarta: Original 2012

Hamzan B. Uno dan Nurdin Mohamad, Pembelajaran dengan Metode Paikem, Jakarta: Bumi Askara, 2014

Kunndar, Authentic Research, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013

Lukman Zain, Pengajar Fiqh, Jakarta: Dirjen Pengkajian Islam, Kementerian Agama RI, 2015

Buku Teks Muhammad Ali, Penerbitan Gramedia: Jakarta, 2014

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Belajar Mengajar, Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2014

Nana Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Ramayulis, Panduan Studi Agama Islam, Jakarta: Kalim Mulia, 2013

Sugyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta 2013

Setiawan, Andi. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2017

Arifin, Zainal, Penelitian pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012

Chotimah, Chusnul, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media 2018

Suharsini Arikanto, Metodologi Penelitian dan Praktek, Jakarta: Bina Text, 2015

Suharsini Arikuntoro, Proses Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2014,

Sugyono Hadi, Metodologi Penelitian II, Fakultas Yayasan Penerbitan Yogyakarta.

Universitas Psikologi, 2013

Winarno Sukhamad, Pengantar Penelitian Ilmiah Lanjut Metode Rekayasa,

Bandung: Tarsito, 2013

